ABSTRACT

COMMUNICATION PATTERNS BETWEEN THE PEACE GENERATION ORGANIZATION IN THE COMMUNITIES
(Phenomenology Study of Communication Patterns of Peace Generation Organizations Management in Applying 12 Basic Values of Peace in The Communities Through Bandung Peace Academy Program)

By :

Syifa Sri Wahyuni
NIM.41814028

This thesis under guidance:
Inggar Prayoga, M.I.Kom

This study aims to find out how the communication pattern of the peace generation organization management in aplying 12 basic values of peace to the communities through the Bandung Peace Academy program. This study discusses about the communication process, barriers, and motives behind the management or community to join with peace generation.

The approach in this study uses qualitative methods with phenomenological research design, collection techniques in the form of interviews, in-depth observation, literature study, online data collection and documentation. Research informants were seven people, three main informants and four supporting informants that using snowball techniques. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, conclusion drawing, and evaluation. The data validity test is by increasing persistence, triangulation, discussion, and member checking.

*The results of this study are c**ommunication process** between management and the community that occurs primarily or directly face to face and secondary by using media, besides that they also use specifically for the approach. **Barriers** that occur in such as, ecological barriers, semantic, anthropological and lack of human resource as trainers facilitators. **The motives behind** the management and community who join or participate in this activities are referring to the motives that according to Alfred Schutz, namely in other to motives and because of motives.*

The research conclusion of communication pattern of the management and community or participants in the peace academy program given information with a special method, namely TANDUR and FIDS system is wich owned by that organization, this system is implemented based on the program or activity. This is done so that participants or the community can accept easily the purpose of the activity.

Keywords: *Communication Pattern, Organizational Communication, Phenomenology, Peace Generation*

ABSRTRAK

POLA KOMUNIKASI PENGURUS ORGANISASI *PEACE GENERATION*

(Studi Fenomenologi Pola Komunikasi Pengurus Organisasi *Peace Generation* Dalam Menerapkan 12 Nilai Dasar Perdamaian Pada Masyarakat Melalui Program *Peace Academy* Kota Bandung)

Oleh,
SYIFA SRI WAHYUNI
NIM.41814028

Skripsi ini dibawah bimbingan :
Inggar Prayoga, M.I.Kom

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi pengurus organisasi *peace generation* dalam menerapkan 12 nilai dasar erdamaian pada masyarakat melalui program *peace academy* kota Bandung. Penelitian ini membahas mengenai proses komunikasi, hambatan, serta motif yang melatar belakangi pengurus atau masyarakat bergabung dengan *peace generation.*

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain penelitian fenomenologi, teknik pengumpulan berupa wawancara, observasi mendalam, studi pustaka, pengumpulan data online dan dokumentasi. Informan penelitian sebanyak tujuh orang, tiga informan utama dan empat informan pendukung dengan menggunakan teknik *snowball*. Teknik analisa data mencakup reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan evaluasi. Uji keabsahan data diantaranya dengan meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi, dan *member chek.*

Hasil dari penelitian ini adalah **Proses komunikasi** antara pengurus dengan masyarakat terjadi secara primer atau langsung tatap muka dan sekunder menggunakan media, selain itu mereka juga menggunakan khusus untuk pendekatannya. **Hambatan** yang terjadi seperti, hambatan ekologi, semantik, antropologis dan kurangnya SDM sebagai fasilitator *trainers***. Motif** yang melatar belakangi pengurus dan masyarakat yang bergabung atau mengikuti kegiatan ini adalah mengacu pada motif menurut Alfred Schutz yakni *in other to motif and because motif.*

Kesimpulan penelitian pola komunikasi pengurus dengan masyarakat atau peserta pada program *peace academy* diberikan informasi dengan metode khusus yaitu sistem TANDUR dan FIDS yang dimiliki oleh organisasi tersebut, sistem ini diterapkan berdasarkan program atau kegiatannya. Hal ini dilakukan agar peserta atau masyarakat dengan mudah menerima maksud dan tujuan dari kegiatan tersebut.

Kata kunci : Pola Komunikasi Organisasi, Fenomenologi, *Peace Generation*

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap orang memaknai perdamaian dengan berbagai macam pemikiran. Damai berarti tidak ada atau berkurangnya segala jenis kekerasan, setiap orang bisa saling menerima, hidup rukun satu sama lain serta menghargai orang lain adalah dasar dari sebuah perdamaian.

Sedangkan perdamaian menurut Nenden Vinna Mutiara selaku *CEO Peace Academy* adalah satu kesatuan dari berbagai perbedaan yang ada.

> " Perdamaian, entah itu di Indonesia atau di dunia adalah satu hal yang terus menerus dilkukan, bukan hanya sekali dua kali. Karena dalam hidup akan muncul konflik, ketika konflik beres akan muncul konflik baru dan begitu seterusnya. Indonesia kan beragam, terdapat banyak perbedaan mulai dari agama, budaya, sosial, perbedaan itu indah, keberagman itu indah, karena perbedaan bukan alesan buat kita berkonflik namun jadikan perbedaan sebagai hal yang indah yang menciptakan kedamaian".

Pece Genertion merupakan salah satu dari sekian banyak organisasi yang bergerak dibidang perdamain. Banyak gerakan-gerakan yang menyuarakan perdamaian dengan berbagai bentuk, selain itu juga banyak komunitas hingga organisasi resmi yang menyuarakan perdamaian di seluruh dunia. Di Indonesia misalnya, organisasi *Peace Generation* sudah tersebar di beberapa kota-kota di Indonesia.

Didirikan pada tahun 2007 oleh dua orang dengan *passion* yang sama namun dengan latar belakang berbeda, Irfn Amalee dan Eric Lincln yang keduannya berkomitmen untuk mempromosikan perdmaian dengan media kreatif melalui *Peac Generation*.

Berbagai macam program dilakukan untuk menyuarakan perdamian dengan menggunakan metode 12 nilai perdamaian yang diterapkan di berbagai tempat melalui berbagai kegiatan yang bisa diikuti dan dihadiri oleh anak-anak hingga orang dewasa. 12 nilai perdamaian itu

dikemas melalui modul yang ditulis langsung oleh Irfan dan Eric agar memudahkan orang untuk mempelajarinya.

Penerapan 12 Nilai Dasar Prdamaian pada masyarakat yang dilakukan oleh *Peace Generaton* ini dilakukan oleh orang-orang yang sudah memahami terlebih dahulu mengenai 12 nilai tersebut melalui pelatihan dan biasanya disebut fasilitator.

Agen of peace atau disingkat AOP adalah sebutan bagi para pengurus atau anggota organisasi. Dengan dibekali terlebih dahulu mengenai 12 nilai perdamaian melalui *training*. Acara-acara yang dilakukan *peace generation* adalah cara AOP untuk membagikan pengetahuan dan pengalaman mereka mengenai 12 nilai tersebut untuk dipahami dan diterapkan oleh masyarakat.

Peacegen sendiri memiliki tim khusus atau bisa dibilang divisi dalam organisasi ini, yakni *peace academy* mereka terdiri dari orang-orang yang mengurus serta bertanggung jawab terhadap kegiatan peace generation yang berhubungan dengan pembelajaran terkait 12 nilai perdamaian.

Peace academy memiliki beberapa program dalam mengkampanyekan 12 nilai dasar perdamaian pada masyarakat, yakni berupa *training, peacecamp, boardgames,* dan *peace featival.* Di Kota Bandung sendiri pada tahun 2018, *peace academy* baru menyelenggarakan *peace festival, boardgames,* dan *peacecamp*, sedangkan untuk training sejenis peacesantren yang biasanya diadakan setiap bulan suci ramadhan ditiadakan, namun tetap diselenggarakan dibeberapa kota lainnya di Indonesia.

Nilai-nilai perdamaian dikampanyekan melalui berbagai cara lewat program-program yang dilaksanakan oleh *peace generation*, cara lainnya lewat *event peace festival*. Seperti halnya festival, dari Bahasa latin "festa" atau pesta dalam Bahasa Indonesia, festival yang biasanya diartikan dengan pesta besar atau perayaan hari spesial

Kegiatan yang dilakukan oleh organisasi *Peace Generation* dalam memberikan pembelajaran mengenai 12 nilai dasar prdamaian merupakan kegiatan komunikasi antara anggota/pengurus organisasi dengan masyarakat yang mengikuti kegiatan atau program peacegen.

Informasi yang diberikan secara langsung dan menggunakan berbagai metode dianggap efektif dan lebih mudah diterima oleh peserta/pengunjung, sehingga efek atau respon dari peserta akan terlihat secara langsung apakah berhasil atau tidak, apakah dapat diterima atau tidak ke 12 nilai tersebut oleh para peserta.

Dalam penyampaian pesannya komunikator menggunakan metode khusus yang dinamai TANDUR dan FIDS untuk berkomunikasi dengan masyarakat. Cara ini merupakan kebiasaan yang diterapkan dalam proses komunikasinya agar pesan tersampaikan dengan baik.

Interaksi yang terjalin antara pengurus organisasi peace generation dengan para pengunjung atau masyarakat yang datang saat acara festival, dapat dilihat dari pola komunikasi yang dilakukan guna menyampaikan 12 nilai dasar perdamaian pada masyarakat.

Penelitin ini tentunya ingin memperlihatkan ada pola komunikasi yang terjadi selama pembelajaran terjadi, karena pesan yang disampaikan dalam kegiatan ini merupakan pesan-pesan sosial secara fakta ada di dalam permasalahan-permasalahan yang secara umum ada pada masyarakat Kota Bandung.

Dari latar belakang masalah yang diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk membahas lebih jauh mengenai pola komunikasi antara pengurus organisasi *peace generation* dalam menerapkan 12 nilai perdamaian pada masyarakat melalui program *peace academy* Kota Bandung

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti membuat perumusan masalah makro sebagai berikut : **“Bagaimana Pola Komunikasi**

Antara Pengurus Organisasi Peace Generation dalam Menerapkan 12 Nilai Dasar Perdamaian Pada Masyarakat Melalui Program Peace Academy?"

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti merumuskan pertanyaan mikro sebagai berikut :

1. Bagaimana pross komunikasi yang dilakukan oleh pengurus organisasi *peace generation* dalam menerapkan 12 nilai peramaian pada masyarakat melalui proram *peace academy* ?
2. Bagaimana hambatan yang dialami oleh pengurus organisasi *peace generation* dalam menerapkan 12 nilai perdamaian pada masyarakat melalui program *peace academy ?*
3. Bagaimana motif yang melatar belakangi pengurus organisasi *peace generation* dalam menerapkan 12 nilai perdamaian pada masyarakat melalui program *peace academy* ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis, mendeskripskan, menjelaskan bagaimana pola komunikasi pengurus organisasi *peace gneration* dalam menerapkan 12 nilai perdamaian pada masyarakat melalui program *peace aademy*, mulai dari awal pelaksanaan kegiatan, pesan apa saja yang disampaikan dengan proses komunikasi yang dilakukan.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses komunikasi yang dilakukan oleh pengurus organisasi *peace generation* dalam menerapkan 12

nilai perdamaian pada masyarakat melalui program *peace academy.*

2. Untuk mengetahui hambatan yang dialami oleh pengurus organisasi *pece generation* dalam menerapkan 12 nilai perdamaian pada masyarakat melalui program *peace academy.*
3. Untuk mengetahui motif yang melatar belakangi pengurus organisasi *peace generation* dalam menerapkan 12 nilai perdamaian pada masyarakat melalui program *peace academy.*

II. Tinjauan Pustaka dan Kerangka Pemikiran

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan mengenai penelitian terdahulu adalah salah satu refrnsi yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian ini. Lewat para peneliti sebelumnya yang serupa atau memiliki tujuan serta pembahasan yang hampir sama dengan objek yang jadi penelitian, tentunya studi terdahulu tersebut harus yang relevan baik dari konteks penelitian maupun metode penelitian yang digunakan.

Penelitian pertama dengan judul Pola Komunikasi Fotografer Dalam Penyebaran Informasi Nilai-Nilai Fotografi Pada Modl Pemula, oleh saudara Rifan Rudiana, pada Program Studi Imu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik Universitas Computer Indonesia. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain penelitian fenomenologi.

Penelitian kedua berjudul Pola Komunikasi Komunitas Arus Plangi Di Kota Jakarta oleh saudari Jenindi Masrida, Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik Universitas Komputer Indonesia. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain penelitian fenomenologi.

Penelitian ketiga berjudul Pola Komunikasi Organisasional Dalam Organisasi *Scooter Owners Group* Indonesia Cabang Bandung Raya, oleh

saudara Juliadi Hafidz, seorang mahasiswa Ilmu Hubungan Masyarakat Universitas Padjajaran. Menggunakan meode penelitian kualitaif dengan desain penelitian fenomenologi.

Komunikasi merupakan bagian pentig dalam kehidupan manusia. Karena komunikasi menjadi sarana untuk menghubungkan kita di dunia, sebagai alat utama untuk kit berinteraksi dengan orang lain. Komunikasi tak akan pernah lepas dari interaksi, tidak akan terjadi komunikasi jika taka da interaksi antar atu dan yang lainnya. Pesan yang ingin disampaikan tidak akan pernah tersampaikan jika tidak melalui komunkasi.

Dapat dilihat dari penjelasan diatas, kita lihat pada paradigma laswell yang menjadi dasar dari sebuah komunikasi yang menunjukkan bahwa komunikasi meliputi bbeberapa unsur, yakni:

1. Komunikator *(comumunicator, source, sender)*
2. Pesan *(message)*
3. Media *(channel, media)*
4. Komunikan *(communicant)*
5. Efek *(effect)*

2.2 Kerangka Pemikiran

Dalam organisasi biasanya setiap anggota atau orang yang bergabung memiliki tujuan atau visi misi yang sama, mereka memiliki keinginan yang sama. Oleh karena itu komunikasi sagat berperan penting dalam proses penyampian informasi antar anggota.

Penelitian ini memfokuskan pada pola komunikasi sebagai bagian dari proses komunikasi. pengertian pola komunikasi menurut Pace dan faules menyatakan bahwa :

Dikutip dari buku ilmu komunikasi suatu pengantar mengenai definisi pola komunikasi yaitu “Pla komunikasi adalah bagaimana kebiasaan dari suatu kelompok untuk berinteraksi, bertukar informasi, pikiran dan pengetahuan. Pola komunikasi juga bisa dikatakan sebagai car

seseorang atau kelompok berinteraksi dengan menggunakan *symbol-symbol* yang telah disepakati sebelumnya". (Mulyana, 2002:171).

Bertolak dari definisi diatas, yang dijadikan sub fokus dari penelitian ini adalah :

1. Proses Komunikasi
2. Hambatan Komunikasi
3. Motif

Sehingga dari asumsi tersebut sangat berhubungan dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini bahwa dengan demikan fenomenologi akan memimpin penelii pada latar belakang dan kondisi-kondisi dibalik sebuah pengalaman khusunya pada pola komunikasi pengurus organisasi peace generation dalam menerapkan 12 nilai dasar perdamaian.

III. Metode Penelitian

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis metode kualitatif dengan studi fenomenologi sebagai desain penelitiannya. Pada penelitian ini peneliti menerapkan paradigma konstruktivis, sehingga penelti memandang keadaan sosial sebagai analisis sistematis terhadap *socially meaningfull action* melalui pengamatan langsung dan terperinci terhadap pelaku sosial dalam setting kehidupan sehari-hari yang wajar atau alamiah.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan studi fenomenologi. Dedy Mulyna mengatakan dalam bukunya Metode Penelitian Kualitaf bahwa : " Pembicaraan yang sebenarnya, isyarat dan tindakan *social* lainnya adalah bahan mental untuk analisis kualitatif. Mekipun penelitian kualitatif dalam banyak bentuknya seirng menggunakan jumlah perhitungan, penelitian tidak menggunakan niai jumlah seperti yang digunakan dalam pengumpulan dan analisis data dalam eksperimen dan survey metode kualitatif bisa kritis dan empiris." (Mulyana, 2010:150).

3.2 Informan Penelitian

Peneliti melakukan Pemilihan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *Snowball sampling*, tujuan pengambilan sampel (*sampling*) adalah untuk memperoleh gambaran deskriptif tentang karakteristik unit observasi.

Wawancara yang dilakukan penulis dengan tujuh orang informan. Dimana ketujuh informan ini adalah tiga Informan kunci, dan empat informan pendukung. Data informn tersebut ditampilkan sebagai berikut:

Tabel Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan	Usia	Keterangan
1.	Nenden Vinna Mutiara Ulfa	CEO Peace Academy	32	Informan Kunci
2.	Nur Hayati Syafii	Admin Peace Academy	30	Informan Kunci
3.	Irfan Nur Hakim	Fasilitator / Pengurus *Master Peace*	24	Informan Kunci
4.	Ani Farhani	Senior Program	40	Informan Pendukung
5.	Taufik Nurhidayatulloh	*System development and partnership*	24	Informan Pendukung
6.	Cinta Putria	Agent Of Peace	18	Informan Pendukung
7.	Muhammad Haekal	*Agent of Peace*	22	Informan Pendukung

Sumber : Peneliti, 2018

3.3 Teknik Pegumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu *factor* yang sangat penting dalam penelitian ini. Karena tanpa adanya data-data yang masuk

maka tidak aka nada penelitian ini. Tknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Referensi buku
2. *Interner Searching*
3. Penelitian Terdahulu
4. Wawancara
5. Observasi
6. Dokumentasi

3.4 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Karena unji keabsahan data merupakan tahap penting dan harus dilakukan. Peneliti melakukan uji keabsahan data ini dengan beberapa tahap, yaitu :

1. Meningkatkan ketekunan
2. *Triangulasi*
3. Diskusi
4. *Memberchek*

3.5 Teknik Analisa Data

1. Reduksi data
2. Pengumpulan data
3. Penyajian data
4. Penarikan kesimpulan
5. Evaluasi

IV. Hasil Dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab hasil dan pembahasan pada penelitian ini, peneliti akan menjabarkan mengenai hasil observasi, hasil wawancara, hasil penelitian, dan pembahasan dari penelitian mengenai Pola Komunikasi Pengurus Organisasi

Peace Generation Dalam Menerapkan 12 Nilai Dasar Perdamaian Pada Masyarakat Melalui Program Peace Academy Kota Bandung. Hasil penelitian ini peneliti peroleh melalui proses wawancara mendalam dan observasi langsung dengan mengikuti beberapa kegiatan yang dilaksanakan *peace generatio*n, serta melalui pengamatan terhadap pola atau tingkah laku para informan yaitu pengurus atau fasilitator dalam menyebarkan 12 nilai melalui sosial media mereka.

Peneliti telah melakukan pra observasi ini sejak April 2017, sedangkan wawancara dan observasi secara intensif dilakukan sejak awal bulan Maret hingga Agustus 2018 di beberapa tempat yang berbeda menyesuaikan dengan kegiatan serta informan penelitian. Sebelum peneliti melakukan penelitian mendalam terhadap organisasi *peace generation,* peneliti melakukan pendekatan secara bertahap.

Untuk mengetahui seperti apa informasi yang diberikan oleh informan, serta memahami apa yang akan menjadi fokus penelitian, peneliti melakukan beberapa tahapan, diantaranya :

1. Melakukan observasi di Kantor *peace geeratin* untuk mendapatkan data awal yang terkait dalam penelitian sekaligus meminta izin untuk mengamati secara dekat saat kegiatan yang diselenggarakan peace generation, serta memantau terus aktifitas atau informasi tentang organisasi tersebut lewat sosial media.
2. Melakukan wawancara baik sebelum terjun ke lapangan maupun pada saat observasi melalui kegiatan tertentu. Wawancara setelah penelitian langsung dilapangan dilakukan untuk mengkonfirmasi terkait apa yang terjadi di lapangan, mengetahui lebih dalam mengenai hal-hal yang terjadi di lapangan secara lebih rinci.
3. Peneliti melakukan penelitian secara langsung ke lapangan, peneliti tidak hanya mengikuti satu kegiatan atau event yang diselenggarakan saja, melainkan dua event yang diikuti yakni festival dan *workshop*, hal ini dilakukan untuk mengetahui secara mendalam apa saja kegiatan dari *peae*

academy, seperti apa mereka mengaplikasikannya pada masyarakat atau peserta.

4. Analisis ini adalah tahap utama yang harus dilakukan oleh peneliti dari semua informasi yang telah diperoleh, serta pengalaman secara langsung yang peneliti dapatkan. Tahap-tahapan yang dilakukan dimaksudkan untuk memperoleh data yang objektif dan alamiah.

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih sistematis dan terarah, maka peneliti membagi dalam tiga pembahasan, yaitu :

1. Gambaran Objek Penelitan

   Dalam penerapannya tentang menanamkan nilai perdamaian pada masyarakat, organisasi ini memiliki metode khusus yang dikenal dengan 12 Nilai Dasar Perdamaian.

- Menerima diri
- Menghapus prasangka
- Keragaman etnik
- Perbedaan agama
- Perbedaan *gender*
- Perbedaan status sosial
- Perbedaan status sosial
- Merayakan keragaman
- Memahami konflik
- Menolak kekerasan
- Mengaku salah
- Meminta maaf

2. Deskripsi Identitas Informan
3. Analisis Deskriptif Hasil Penelitian

4.2 Pembahasan

Berdasarkan rumusan masalah yang diteliti, peneliti membagi pembahasan kedalam tiga poin yang merujuk pada rumusan masalah mikro, diantaranya :

1. Proses Komunikasi

   Peneliti menemukan beberapa temuan dalam penelitian ini. Dimana tidak semua pengurus terjun langsung dalam mengajarkan nilai-nilai perdamian pada masyarakat atau peserta training. Hanya fasilitaor yang berpengalaman yang bisa menjadi fasiltator atau mentor dalam

menyampaikan nilai-nilai perdamian pada masyarakat ataupun peserta *training.*

Dalam kegiatan yang berlangsung, proses komunikasi terjadi dimana fasilitator yang bertindak sebagai komunikator yang menyampaikan pesan nilai-nilai perdamaian pada peserta sebagai komunikan. Pada proses komunikasinya terbagi menjadi dua yakni proses komunikasi primer dan proses komunikasi sekunder.

Fasilitator mempunyai cara khusus dalam menyampaikan pesan terkait nilai-nilai perdamaian yakni dengan sistem TANDUR (tanamkan minat, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, dan rayakan) yang diaplikasikan pada saat training, selain itu cara lainnya adalah dengan menekankan sistem FIDS (*feel, imagine, do, share*) kedua cara ini diaplikasikan pada setiap kegiatan yang berhubungan dengan menyampaikan nilai-nilai perdamaian.

2. Hambatan Komunikasi

Hambatan yang menjadi kajian peneliti dibagi menjadi beberapa bagian, pertama hambatan Sosio-antr-psikologis, ia mengalami hambatan ketika harus berhadapan dengan peserta *training international*, karena tidak semua *trainers* dan peserta *training* mengerti Bahasa inggris.

Kedua adalah hambatan semantis, Hambatan ini bersangkutan dengan pesan komunikasi yang pengertiannya menjadi rusak. Di hambatan ini terjadi beberapa misscom, berdasrkan hasil wawancara dengan salah satu informan yaitu Haekal. Ia bercerita bahwa saat pengalamannya megikuti board games terdapat beberapa kata yang tidak semua orang tahu dan itu membuat beberapa orang menyimpulkan hal tersebut tanpa tahu arti atau makana yang sebenarnya.

Ketiga adalah hambatan mekanis yang disebabkan saluran komunikasi atau kegaduhan yang bersifat fisik. Hal ini peneliti alami saat mengikuti workshop board games, dimana fasilitas yang tersedia sangat minim, layar infokus tidak jelas, juga suara speaker tidak jelas.

Keempat adalah hambatan ekologi, Hambatan ini terjadi disebabkan oleh gangguan lingkungan terhadap proses berlangsungnya komunikasi, Contoh hambatan ekologis adalah suara riuh orang-orang atau kebisingan lalu lintas karena lokasi berada dipinggir jalan ramai saat peneliti mengikuti kegiatan workshop, dan lain-lain pada saat komunikator sedang memberikan informasi.

Hambatan internal lainnya terjadi dalam organisasi, yaitu hambatan yang dialami oleh pengurus misalnya, yaitu karena kurangnya sumber daya manusia sebagai fasilitator untuk melaksanakan *training*.

3. Motif

Motif adalah dorongan yang sudah terikat pada suatu tujuan. Motif seorang bergabung dalam organisasi ini adalah karena mereka merasa mempunyai visi misi yang sama dengan nilai-nilai yang dianut oleh organisasi tersebut. Merasa perlu melakukan perubahan lewat penyebaran 12 nilai pada masyarakat, generasi muda adalah suatu tindakan yang di dorong atas kesamaan, yakni sama-sama memiliki tujuan ingin menyebarkan perdamaian, ingin meenyebar virus damai pada masyarakat.

Dalam pembahasan ini peneliti membagi menjadi beberpa jenis motif. *In order to motives, dan because motives*. Yaitu motif ‘agar’ dan motif ‘karena’ kedua motif ini diambil dari definisi motif menurut Alfred Schutz.

Pengurus dan anggota merasa memiliki visi dan misi yang sama dengan visi misi dari peace generation. Beberapa dari mereka juga memiliki alasan tertentu seperti masalah masa lalu yang membuat mereka bergabung dengan peacegen, memiliki tujuan tertentu misalnya untuk terus mengkampanyekan seberapa penting perdamaian. Mulai dari beberapa dari mereka yang pernah mengalami atau menjadi korban *bully* di lingkungannya.

Selain itu juga ada beberapa cerita yang dibagikan Cinta yakni dari pengalaman teman-temannya yang pernah mengalami *bully* atau hal

buruk lainnya, sehingga membuat Cinta berinisiatif untuk belajar mengenai nilai-nilai perdamaian agar tidak terjadi konflik dilingkingan sekitarnya lagi.

Sedangkan informan lainnya bergabung dengan *peacegen* ada yang memiliki visi misi yang sama sperti Taufik, ada yang direkrut secara langsung oleh Irfan Amalee untuk menjadi pengurus peace academy seperti Nenden dan Hayati. Setiap orang memiliki alasan dan factor pendorong mengapa ia melakukan sesuatu, dan ini adalah beberapa alasan atau motif yang melatar belakangi para pengurus dan agent of peace bergabung dengan peace generation.

V. Kesimpulan Dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Pola Komunikasi Antara Pengurus Organisasi *Peace Generation* Dalam Menerapkan 12 Nilai Dasar Perdamaian Pada Masyarakat Melalui Program *Peace Academy* Kota Bandung. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, konstruktivis dengan studi penelitian fenomenologi, maka dalam penelitian ini peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini peneliti menemukan bagaimana pola komunikasi terdapat dua proses yaitu komunikasi primer dan sekunder. Dimana proses komunikasi primer terjadi antara komunikator dengan komunikan yang berinteraksi secara langsung, misalnya saat sesi diskusi atau Tanya jawab dimana seorang fasilitator menjelaskan mengenai nilai-nilai perdamaian. Sedangkan komunikasi sekunder terjadi saat komunikator menyampaikan nilai-nilai perdamaian melalui media, dalam organisasi ini media yang dilakukan adalah *board games, board games* sendiri sebenarnya adalah media yang digunakan untuk pembelajaran 12 nilai lewat media *games*.
2. Seperti hal pada umumnya, dalam komunikasi akan terdapat hambatan-hambatan baik itu internal maupun eksternal, dalam penyampaian pesan mengenai nilai-nilai perdamaian salah satu hambatan adalah Bahasa,

hambatan lainnya yakni hambatan semantic, hambatan mekanis, hambatan ekologis, dan hambatan sosio-antropologi

3. Motif seorang bergabung dalam organisasi ini adalah karena mereka merasa mempunyai visi misi yang sama dengan nilai-nilai yang dianut oleh organisasi tersebut.
4. Pola komunikasi merupakan model dari proces komunikasi, sehingga dengan adanya berbagai macam model komunikasi dn bagian dari proses komunikasi akan dapat ditemukan pola yang cocok dan mudah digunakan dalam berkomuniksi.

Pla komunikasi identik dengan proses komunikasi, karena pola komunikasi merupakan bagian dari proses komunikasi. Dalam organisasi ini seorang fasilitator *training* ataupun *board games* sebagai komunikator, yang menyampaikan pesan berupa nilai-nilai perdamaian kepada masyarakat atau peserta dalam suatu kegiatan, melalui berbagai media kereatif berupa buku bacaan, video-video kreatif, permainan boardgames, melalui music dan sebagainya. Hal ini dilakukan agar mudah diterima oleh komunikan.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Organisasi *Peace Generation*

1. Selain kegiatan training 12 nilai, *boardgames* dan sejenisnya, coba kegiatan-kegiatan yang intensitasnya lebih sering. Seperti workshop, seminar, pelatihan secara umum, yang tanpa pungutan biaya.
2. Memantau alumni-alumni atau AOP yang pernah mengikuti kegiatan sebelumnya agar tetap aktif dalam menyebarkan nilai-nilai perdamaian
3. Menambahkan jumlah fasilitator atau SDM agar pembelajaran mengenai nilai-nilai perdamaian dapat menyebar lebih luas lagi.
4. Menambahkan intensitas waktu agar lebih lama saat kegiatan seperti boardgames berlangsung lebih lama lagi.

5. Teruslah berikan hal-hal baru yang lebih inovatif untuk mengajak masyarakat belajar tentan nilai-nilai perdamaian.

5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih baik lagi dalam melakukan penelitian pada kajian mengenai pola komunikasi, khususnya pola komunikasi dalam organisasi
2. Perhatikan manajemen waktu dalam mengerjakan penelitian ini agar tercipta skripsi atau hasil yang maksimal.
3. Merencanakan penelitian denga lebih baik, agar bisa mencapai semua target dalam sebuah penelitian.
4. Melakukan persiapan yang matang agar hasil penelitiannya dapat bermanfaat lagi bagi peneliti-peneliti selanjutnya
5. Perbnyak lagi bahan-bahan untuk referensi sehingga penelitian yang dilakukan selanjutnya bisa lebih baik dari penelitian sebelumnya untuk dapat ilmu yang baru serta menambah wawasan yang lebih luas.